

INTISARI

Persoalan Penganiayaan David Ozora merupakan kasus yang menyita perhatian publik sehingga memicu reaksi pada berbagai platform media massa dan menuai beragam sudut pandang media terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini melihat bagaimana *kompas.com* dan *Tempo.co* yang merupakan dua media terkemuka di Indonesia dalam memaparkan informasi tersebut dengan fokus terhadap respon Kepolisian Republik Indonesia terhadap proses penyelidikan. Teori penelitian menggunakan analisis wacana *framing* Zhongdang Pan & Gerald Kosicki untuk menganalisis pilihan bahasa dan nilai-nilai yang tercermin dalam artikel berita dengan tujuan membuka pengetahuan tentang peran media dalam membentuk wacana publik. Metode penelitian menggunakan analisis korpus dengan perangkat lunak *AntConc* dengan sumber data berupa 100 artikel berita dengan 50 dari masing-masing media.

Hasil penelitian menunjukkan pendekatan yang berbeda yakni *Kompas.com* mendukung tindakan kepolisian dan menekankan sikap transparansi, sementara *Tempo* mengambil pandangan kritis, mempertanyakan sikap profesional dan lambatnya investigasi. Penggambaran korban dan pelaku memiliki perbedaan antara kedua media tersebut. Intertekstualitas dan praktik wacana pada *Kompas.com* menciptakan citra positif tentang institusi kepolisian namun juga menunjukkan narasi keberpihakan kepada pelaku yang dinilai masih di bawah umur karena keadaan mental stres. *Tempo.co* menekankan narasi mengkritik Kepolisian yang memberikan perlakuan istimewa kepada pelaku selama proses penahanan sehingga mendorong adanya transparansi. Konteks sosial budaya pada *Kompas.com* yakni nasionalisme yang mendukung terhadap penguasa, sementara *Tempo* mengambil pendekatan kritis yang menantang penguasa dan mendorong profesionalisme.

Kata Kunci: Berita Penganiayaan David Ozora, Analisis *Framing* Zhongdang Pan & Gerald Kosicki.

ABSTRACT

The David Ozora abuse case has attracted public attention, triggering reactions on various mass media platforms and garnering diverse media perspectives on the incident. This study examines how *kompas.com* and *Tempo.co*, two leading Indonesian media outlets, presented information on the case, focusing on the Indonesian National Police's response to the investigation process. The research theory employs Zhongdang Pan & Gerald Kosicki's framing discourse analysis to analyse language choices and values reflected in news articles, aiming to uncover insights into the media's role in shaping public discourse. The research method uses corpus analysis with AntConc software, with data sources comprising 100 news articles, 50 from each media outlet.

The research findings reveal different approaches: *Kompas.com* supports police actions and emphasises transparency, while *Tempo* adopts a critical stance, questioning professional conduct and the slow pace of the investigation. The portrayal of victims and perpetrators differs between the two media outlets. Intertextuality and discourse practices on *Kompas.com* create a positive image of the police institution but also reveal a narrative of bias toward the perpetrator, who is considered underage due to mental stress. *Tempo.co* emphasises a narrative criticising the police for granting special treatment to the perpetrator during detention, thereby promoting transparency. The social cultural context on *Kompas.com* is nationalism that supports the authorities, while *Tempo* takes a critical approach that challenges the authorities and promotes professionalism.

Keywords: News of David Ozora's Assault, Analysis by Zhongdang Pan & Gerald Kosicki.